

ENVIRONMENTAL DISCLOSURE MEMEDIASI GREEN ACCOUNTING DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT TERHADAP GREEN ECONOMY

N. Heriyah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia,
Jl. Soekarno Hatta No. 643 Bandung, 40285, Indonesia

*E-mail: heryahamoy@gmail.com

Submit: 28 Agustus 2023	Revisi : 26 September 2023	Disetujui: 06 Oktober 2023
-------------------------	----------------------------	----------------------------

ABSTRAK

Pemanasan global dan perubahan iklim telah menjadi permasalahan lingkungan paling menantang yang harus dihadapi berbagai negara, termasuk Indonesia. Permasalahan pokok terjadi pada kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan pertambangan dan mengakibatkan dampak negative yaitu kerusakan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan akuntansi hijau dan pembangunan keberlanjutan terhadap ekonomi hijau dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel mediasi. Dampak negative pada lingkungan yang mengakibatkan pencemaran lingkungan dan berakibat pada organisme disekitar lingkungan menjadi rusak merupakan salah satu tujuan penelitian ini dilakukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 27 perusahaan dan jenis data yang digunakan merupakan data sekunder berupa *annual report*. Teknik pengujian data menggunakan uji asumsi klasik dengan metode analisis data yang digunakan yaitu jalur perluasan dari analisis regresi berganda dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap ekonomi hijau, pembangunan keberlanjutan berpengaruh terhadap ekonomi hijau, akuntansi hijau dan pembangunan keberlanjutan berpengaruh terhadap ekonomi hijau baik sebelum dan setelah pengungkapan lingkungan sebagai variabel mediasi.

Kata kunci: *Green Accounting; Sustainable Development; Economy; Enviromental Disclosure*

ABSTRACT

Global warming and climate change have become the most challenging environmental problems that must be faced by various countries, including Indonesia. The main problem occurs in production activities carried out by mining companies and results in negative impacts, namely environmental damage. This research aims to analyze the impact of implementing green accounting and sustainable development on the green economy with environmental disclosure as a mediated variable. The negative impact on the environment which results in environmental pollution and results in organisms around the environment becoming damaged is one of the objectives of this research. The population used in this research is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022. The research sampling method used purposive sampling, totaling 27 companies and the type of data used was secondary data in the form of annual reports. The data testing technique uses the classic assumption test with the data analysis method used, namely the extension path of simple regression analysis and the coefficient of determination. The research results show that green accounting has no effect on the green economy, sustainable development has an effect on the green economy, green accounting and sustainable development has an effect on the green economy both before and after environmental disclosure as a mediated variable.

Keywords: Green Accounting; Sustainable Development; Economy; Enviromental Disclousure

DOI:

Copyright © 2023 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Pemanasan global dan perubahan iklim telah menjadi permasalahan lingkungan paling menantang yang harus dihadapi berbagai negara, termasuk Indonesia. Permasalahan pokok terjadi pada kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan pertambangan dan mengakibatkan dampak negative yaitu kerusakan lingkungan. *Green Accounting* muncul sebagai salah satu elemen yang berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian perusahaan tanpa mengabaikan kondisi lingkungan sekitar perusahaan (Ulupui, dkk, 2020). Hal ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu suatu program jangka panjang yang bertujuan untuk mengoptimalkan semua sumber daya dan potensi yang dimiliki setiap negara (Haslinda & Chan, 2020). Aspek lingkungan menjadi faktor yang sangat penting karena dapat memengaruhi keberlanjutan perusahaan. Semakin besar dampak yang ditimbulkan dari kegiatan produksi perusahaan terhadap masalah lingkungan dan pelestarian alam, maka akan menjadikan bidang akuntansi berperan dalam upaya pelestarian lingkungan dan selanjutnya akan berkontribusi pada lahirnya energi terbarukan. Salah satunya dengan melakukan pengungkapan biaya lingkungan secara sukarela atau *voluntary* dalam laporan keuangan (Le & Nguyen, 2019).

Environmental performance dapat dilakukan perusahaan dalam rangka *environmental disclosure* dalam usaha mewujudkan proses bisnis ramah lingkungan. Para pelaku usaha mempercayai bahwa dengan mengungkapkan kinerja, maka mampu menggambarkan *goodnews* bagi pelaku pasar. Perusahaan dengan *environmental performance* yang baik terbukti mempunyai kepedulian sosial serta kepedulian lingkungan yang lebih besar terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Haslinda, dkk, 2020). Meskipun salah satu tujuan dari *green accounting* untuk mengurangi efek negatif dari kegiatan ekonomi dan system pada lingkungan hidup (Sulistiwati & Dirgantari, 2017) dan menambah beban perusahaan sehingga mampu mengurangi profitabilitas namun dalam waktu tertentu image yang baik dari kinerja lingkungan ini akan mampu meningkatkan profitabilitas (Gantion, dkk, 2022). Penilaian kinerja lingkungan perusahaan dapat mengacu pada PROPER yang merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang selanjutnya merupakan perwujudan transparansi dan demokratisasi pengelolaan lingkungan di Indonesia yang sesuai dengan prinsip *Good Governance* (transparasi, berkeadilan, akuntabel, dan melibatkan masyarakat).

Tabel 1
Peringkat PROPER

Tingkat Penaatan	Peringkat	Penilaian Kerja Penaatan		Jenis Penaatan
		Area	Metoda	
Lebih Taat	Emas (5)	Sistem Manajemen Lingkungan	<i>Proses atau Effort Oriented</i> (Upaya)	Sukarela
	Hijau (4)	CSR		

		Pencemaran Laut	<i>Result Oriented (Hasil)</i>	Wajib
Taata	Biru (3)	Pencemaran Air		
		Pencemaran Udara		
Belum Taata	Merah (2)	Pengelolaan L-B3		
		Hitam (1)		

Sumber: KLHK PROPER (2023)

Persoalan mendasar terjadi pada pelaporan lingkungan dalam *annual report* di Indonesia yang masih bersifat *voluntary* (sukarela) sehingga khususnya industri manufaktur yang melakukan pelaporan berusaha untuk memberikan reputasi baik agar tetap *survive* di lingkungan tempat dimana perusahaan beroperasi. Industri tambang berperan penting dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi untuk menjadi sektor andalan nasional. Studi lain juga menemukan bukti bahwa perusahaan cenderung mengungkapkan hal yang baik saja dan menahan informasi lingkungan yang berpengaruh buruk terhadap reputasi perusahaan, karena dianggap bahwa *badnews* dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan pada akhirnya dapat menurunkan kinerja ekonomi perusahaan (Damayanti, dkk, 2022). *Environmental performance* dapat dilakukan perusahaan dalam rangka pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (*environmental disclosure*) yang dapat dilihat pada ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan yang berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik, sosial serta bagian yang tidak terpisahkan yang dapat dilakukan perusahaan dalam rangka pengungkapan tanggung jawab sosial dan *environmental disclosure*. Tujuan penelitian adalah menguji *green accounting* dan *sustainable development* pada *green economy* dengan berfokus pada *environmental disclosure* sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan pemaparan diatas maka diperlukan penelitian lebih lanjut karena terjadinya dampak negative terhadap lingkungan yang menyebabkan kerusakan ekosistem disekitar industri, sehingga dapat diteliti lebih jauh tidak hanya terbatas pada *green accounting* dan *sustainable development* saja namun pada *environmental disclosure sebagai variabel mediasi* sehingga pengembangan hipotesis penelitian sebagai berikut:1) Penerapan *green accounting* berpengaruh pada *green economy*, 2) Penerapan *sustainable development* berpengaruh pada *green economy* 3) Penerapan *environmental disclosure* berpengaruh pada *green economy* 4) Penerapan *green accounting* dan *sustainable development* berpengaruh pada *green economy* dengan *environmental disclosure* sebagai variable mediasi

METODE PENELITIAN

Pendekatan pemecahan masalah yang dilakukan pada penelitian adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *eksplanatory research* dimana penelitian digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa kuat antara variabel endogen yaitu *green accounting* dan *sustainable development* dengan variabel eksogen *environmental disclosure pertambangan* sebagai variabel moderasi. Selanjutnya populasi penelitian diperoleh 27 perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI dan mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) tahun 2019–2022. Sumber data penelitian merupakan data sekunder dimana teknik pengumpulan data diperoleh dari data *annual report* yang diterbitkan berturut-turut selama periode penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Package for the Social Science (SPSS) 25th edition* dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Adalah statistik yang digambarkan dengan data yang dapat dilihat dari hasil *mean, standard deviasi, maximum, minimum, sum, range, skewness, kurtosis* (Ghozali, 2020)

Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan pengujian data dengan uji asumsi klasik yang menghasilkan data berdistribusi normal dan terhindar dari masalah (Ghozali, 2020)

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dilakukan setelah melalui uji asumsi klasik dengan melihat antar variabel antara dependen dan independent (Ghozali, 2020) dengan model sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z &= \alpha + \beta_1 X_1 + e_1 \\ Y &= \alpha + \beta_3 X_1 + \beta_4 Z + e_2 \end{aligned}$$

Uji Hipotesis

terdiri dari Uji Koefisien Determinasi, Uji Partial (t), Uji Simultan (F), dan Uji Mediasi (Uji Sobel) dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel X_1 dan X_2 ke variabel Y melalui variabel Z (Ghozali, 2020) sehingga akan diperoleh klasifikasi variabel terbaik dalam mengoptimalkan semua sumber daya dan potensi untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *green economy*, kemudian variabel independen pada penelitian ini adalah *green accounting* dan *sustainable development* dengan variabel moderasi menggunakan *environmental disclosure*. Pengujian dilakukan menggunakan *software IBM SPSS* versi 25.

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Green Economy (GE)</i>	102	,02	10,36	1,4196	1,34634
<i>Green Accounting (GA)</i>	102	1,00	5,39	3,0067	1,03865
<i>Sustainable Development (SD)</i>	102	-254,34	124,91	12,4716	32,95988

Valid N (listwise)	102				
--------------------	-----	--	--	--	--

Green accounting pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skor PROPER. Hasil dari penerapan *green accounting* berdasarkan tabel 2 hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel X yaitu *green accounting* memiliki nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 5,40 selanjutnya nilai terendah (*minimum*) sebesar -1,00. Perusahaan yang memiliki nilai *green accounting* tertinggi pada penelitian ini adalah PT Bukit Asam dengan nilai tertinggi sebesar 5,40 di tahun 2018 yang berarti perusahaan tersebut telah menerapkan pengelolaan lingkungan secara menyeluruh dan kontinyu.

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas II Setelah Outlier

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
			<i>Unstandardized Residual</i>
N			142
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>		,0000000
	<i>Std. Deviation</i>		9,54942802
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		,089
	<i>Positive</i>		,089
	<i>Negative</i>		-,064
<i>Test Statistic</i>			,089
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			,008 ^c
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>		,205 ^d
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	,195
		<i>Upper Bound</i>	,216
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Hasil uji normalitas pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar (0,205>0,05), sehingga berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan model regresi telah memenuhi persyaratan normalitas atau lebih berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model Struktural II

Tabel 4
Uji Multikolinearitas II

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	1,658	2,44			

	<i>Green Accountinng</i>	1,748	0,774	0,188	1,000	1,000
a. <i>Dependent Variable: Green Economy</i>						

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 diperoleh hasil bahwa variabel independen yang mempunyai tolerance lebih besar dari 0,10 dan memiliki VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Auto Korelasi

Model Struktural II

Tabel 5
Uji Autokorelasi II

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,188 ^a	0,035	0,028	9,583472438	1,782
a. <i>Predictors: (Constant), Green Accountinng</i>					
b. <i>Dependent Variable: Green Economy</i>					

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Tabel diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi memiliki nilai *durbin-watson* (DW) sebesar 1,782 dengan variabel independen (k=1) sampel dalam penelitian sebanyak 142 dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka dapat dilihat pada tabel *durbin-watson* nilai du sebesar 1,740, dengan demikian berdasarkan kriteria tidak ditolak yaitu (du < d < 4 – du) nilai 1,740 < 1,782 < 2,260. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa model regresi telah memenuhi syarat tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Jalur Path

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2020)

Berikut merupakan analisis regresi pada model struktural II yaitu *green accounting* dan *sustainable development* terhadap *green economy*:

Tabel 6
Uji Analisis Jalur (Model Struktural II)

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	1,658	2,44		0,679	0,498
	<i>Green Accounting</i>	1,748	0,774	0,188	2,26	0,025
	<i>Sustainable Development</i>	1,215	0,664	0,185	2,21	0,020
a. <i>Dependent Variable: Green Economy</i>						

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan hasil uji di atas, persamaan regresi linier berganda untuk model struktural I adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,658 + 1,748 (X) + 1,215 (X_2) + e(1)$$

Nilai persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada model regresi ini adalah 1,658 dapat diartikan bahwa jika *variabel independent pada* penelitian ini sama dengan nol, maka *green economy* akan bernilai sebesar 1,658.
2. Nilai koefisien regresi variabel *green accounting* adalah sebesar 1,748. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independent bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu satuan nilai *green accounting* akan diikuti dengan kenaikan *green economy* sebesar 1,748.
3. Nilai koefisien regresi variabel *sustainable development* adalah sebesar 1,215. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independent bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu satuan nilai *sustainable development* akan diikuti dengan kenaikan *green economy* sebesar 1,215.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2020).

Tabel 7
Koefisien Determinasi *Green accounting*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,100 ^a	0,01	0,003	0,491921954
a. Predictors: (Constant), <i>Green Accounting</i>				

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinasi *green accounting* yang diperoleh dari nilai *R Square* 0,01. Artinya bahwa variabel *green accounting* dalam menjelaskan *green economy* yaitu sebesar 1% dan sisanya 99% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Tabel 8
Koefisien Determinasi *Green Accounting* dan *Sustainable Development*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,285 ^a	0,081	0,068	0,475591817
a. Predictors: (Constant), <i>Green Accounting</i> , <i>Sustainable Development</i>				

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai koefisien determinasi variabel *green accounting* dan *Sustainable Development* yang diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,081. Artinya bahwa variabel *green accounting* dan *Sustainable Development* dalam menjelaskan *green economy* yaitu sebesar 8,1% dan sisanya 91,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Uji Mediasi (Uji Sobel)

Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel X ke variabel Y lewat variabel Z (Ghozali, 2020). Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

- sab : Besarnya standar error pengaruh tidak langsung
- a : Jalur variabel independen (X) dengan variabel mediasi (Z)
- b : Jalur variabel mediasi (Z) dengan variabel dependen (Y)
- sa : Standar error koefisien a
- sb : Standar error koefisien b

Pembahasan

Penerapan *green accounting* berpengaruh pada *green economy*

Penelitian ini membuktikan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *green economic*. Perusahaan sektor pertambangan yang membebankan komponen biaya lingkungan, biaya penelitian, biaya daur ulang limbah dan pengembangan dalam kegiatan operasional usahanya tidak menjadi standar yang akan diambil oleh konsumen maupun investor. Pembebanan biaya lingkungan akan mengurangi modal yang dimiliki perusahaan karena hal itu merupakan beban yang harus dibiayai oleh perusahaan.

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama bahwa penerapan variabel *green accounting* berpengaruh terhadap *green economy* pada perusahaan sektor pertambangan terdaftar di BEI periode 2017-2022. Berdasarkan tabel 4.19 memperlihatkan nilai t_{hitung} sebesar 1,186 lebih kecil dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikan sebesar 0,238 lebih besar dari 0,05. Pada tabel 4.15 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil sebesar 1% dan sisanya 99% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Signalling theory berfokus pada pentingnya informasi yang dihasilkan perusahaan untuk pengambilan keputusan. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu pasar yang dapat memberikan perubahan harga saham atau *abnormal return*. *Signalling* teori juga menjelaskan bahwa informasi yang diperoleh dari pihak internal perusahaan akan dinilai lebih akurat, sebagai akibatnya sinyal positif akan diperoleh oleh pengguna *annual report*. Namun demikian, penerapan *green accounting* ternyata belum menjadi sinyal positif dan belum tentu diterima oleh konsumen serta investor meskipun *stakeholder* telah berperan dalam proses bisnis perusahaan. Hasil Penelitian sejalan dengan Mariana, (2017) yang menyatakan bahwa *Green accounting* tidak berpengaruh pada *economic performance*. *Green accounting* yang dilakukan perusahaan tidak konsisten kepada masyarakat dan pemangku kepentingan dalam setiap periode.

Penerapan *sustainable development* berpengaruh pada *green economy*

Penelitian ini membuktikan bahwa *sustainable development* berpengaruh terhadap *green economy*, dimana *sustainable development* akan menciptakan kinerja lingkungan yang baik atau hijau dapat dilihat dari perusahaan yang telah mendapatkan peringkat dari KLH melalui program PROPER yang telah dilakukan secara konsisten dengan memperoleh peringkat terbaik. Hal ini

akan memberikan sinyal positif investor dan memberikan hak bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan kredit karena sudah melakukan kerjasama dengan Bank Indonesia. Perolehan peringkat yang baik akan memberikan citra dan reputasi baik perusahaan bagi para pengguna annual report karena dianggap telah berkontribusi nyata dan peduli terhadap lingkungan.

Perusahaan yang telah menciptakan lingkungan kerja yang hijau akan memberikan dampak pada keberlanjutan pertumbuhan lingkungan yang baik sehingga berpengaruh terhadap *green economy*. Hasil penelitian sejalan dengan Wijaya & Nuryayno, (2019), Al-Tuwajir dkk,(2004) yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh terhadap *green economy*. *Sustainable development* merupakan pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa harus mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan sendiri. *Sustainability report* merupakan alat utama yang tersedia bagi organisasi atau perusahaan untuk secara sukarela mengkomunikasikan kinerja dan dampak positif maupun negative dalam masalah social dan lingkungan pada suatu perusahaan.

Penerapan *environmental disclosure* berpengaruh pada *green economy*

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel *environmental disclosure* yang merupakan variabel mediasi memberikan pengaruh terhadap *green economy* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Pernyataan ini ditunjukkan berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *environmental disclosure* memberikan hasil nilai t_{hitung} yaitu 3,463 lebih besar dari nilai t_{tabel} , selanjutnya nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Pada tabel diatas terlihat bahwa *R Square* 0,079. Artinya bahwa variabel *environmental disclosure* dalam menjelaskan *green economy* yaitu sebesar 7,9% dan sisanya 93% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup yang dapat disajikan secara langsung dalam laporan keuangan menjadi tanggungjawab mutlak dan focus perhatian bagi perusahaan karena semakin banyak stakeholder maupun konsumen yang menaruh perhatian pada produk-produk yang ramah lingkungan.

Penerapan *green accounting* dan *sustainable development* berpengaruh pada *green economy* dengan *environmental disclosure* sebagai variabel mediasi

Penelitian ini membuktikan bahwa *green accounting* dan *sustainable development* memberikan pengaruh terhadap *green economy* dengan *environmental disclosure* sebagai variabel mediasi dimana *environmental disclosure* menciptakan lingkungan kinerja yang baik pada perusahaan yang telah memperoleh peringkat dari KLH melalui program PROPER. Peringkat ini memberikan citra yang baik bagi perusahaan dan para pengguna *annual report*. Penerapan *green accounting* merupakan penerapan akuntansi biaya lingkungan dan *sustainable development* merupakan salah satu penerapan system manajemen lingkungan. Sistem manajemen lingkungan yang baik akan ditandai dengan penerapan standar internasional ISO 14001(Pacana dan Ulewicz, 2017).

Environmental disclosure merupakan nilai tambah khususnya bagi investor maupun konsumen yang melihat bahwa perusahaan yang bersangkutan peduli terhadap lingkungan sekitar perusahaan dan berusaha untuk meminimalisir dampak negative yang akan timbul sebagai akibat dilakukannya kegiatan operasional perusahaan yang tidak ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, hasil dari pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap *green economy* pada perusahaan sektor pertambangan

2. *Sustainable Development* berpengaruh terhadap *green economy* pada perusahaan sektor pertambangan.
3. *Environmental disclosure* berpengaruh terhadap *green economy* pada perusahaan sektor pertambangan.
4. *Environmental disclosure* berhasil memediasi penerapan *green accounting* dan *sustainable development* terhadap *green economy* pada perusahaan sektor pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Financial Corporate Performance* Dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Sebagai Variabel *Intervening*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1). 94-108.
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E. & Hughes, K. E. (2002). *The Relation Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach*. *SSRN Electronic Journal*. 2003. <http://doi.org/10.2139/ssrn.405643>
- Asikin, I. R, Sukoharsono, E. G., Hussain, T., Zhang., G., dkk. (2019). Kontribusi *Sustainability Performance* Terhadap *Sustainability Development Goals* Pada Laporan Keberlanjutan.. <http://jimfeb.ub.ac.id>
- Damayanti, E., Widyowati, A. (2022). Dampak Penerapan factor *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER Yang Listing Di Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.9 No.1*. 2022. <https://ojs.ekonomi-unkris.ac.id/index.php/JABK/article/view/639>
- Elizabeth, Y., Maria, E. (2022). Analisis Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Vol.15 No. 2*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3166465>
- Guthrie, J., & Chan, F. C. *Corporate Social Disclosure practice: a comparative international analysis. Advances in Public Interest Accounting*. 1990; 3. 157-172.
- Ghozali, I. *Desai Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yoga Pratama.*, 2020
- Haslinda, A., & Chan, F.C. (2010). *The Implementation of ISO 14001 Environmental Management System. Asian Social Science*. 6(3). <http://doi.org/10.5539/ass.v6n3p100>
- Le, T. T., & Nguyen, T. M. A. (2019). *Practice environmental cost management accounting: The Case of Vietnamese brick productions companies. Managemet Science Letters*. 9(1), 105-120
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Review Akuntansi Dan Keuangan* , 2; 6(1). 865-872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Marini, A. C., Purwohedi, U., Mardi, & Yanto, H. (2020). *Green Accounting, material flow cost accounting, and environmental performance. Accounting.*; 6(5). 743-752. <http://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.009>